

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam meliputi pemahaman manusia, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, serta akhlak dan keterampilannya. Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk menjalani kehidupan yang layak, meskipun menghadapi kesulitan, dan menerima kehidupan semua orang dengan segala sifat baik dan buruknya, serta manis dan pahitnya..¹²

Ramayulis berpendapat lain, yang berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang disengaja dan terorganisir untuk mendidik anak agar mengetahui, memahami, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis melalui latihan, pengajaran, dan pengalaman. Berdasarkan kedua sudut pandang tersebut, pendidikan agama Islam diartikan sebagai pendidikan yang membantu manusia untuk bertahan hidup dalam masyarakat dan menumbuhkan ketakwaan serta keimanan kepada Tuhan sejalan dengan inti ajaran Islam yang terdapat dalam

¹² Ishak Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam," *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 167 -

Pendidikan agama Islam yaitu pendidikan yang dilakukan melalui ajaran agama Islam, yang mana anak didik dibimbing dan diasuh agar kelak setelah menyelesaikan pendidikan, mereka dapat memahami, meresapi, dan mengamalkan pelajaran tentang agama Islam yang sudah mereka dapat dan meyakini, serta menjadikan pendidikan agama Islam sebagai sebuah pandangan hidup untuk keselamatan didunia dan akhirat.¹³ Pendidikan agama Islam berarti, sebuah ajaran yang mana dijadikan sebagai pegangan hidup seseorang untuk keselamatan di dunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam itu sangat penting bagi seorang anak.

Pendidikan agama Islam keberadaannya diakui dalam sistem pendidikan, didalamnya terbagi menjadi tiga pokok yaitu, pertama pendidikan Islam keberadaannya diakui secara eksplisit. Kedua , pendidikan Islam dijadikan sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Ketiga, pendidikan Islam menjadi value dalam nilai Islami pada sistem pendidikan.¹⁴ Pada intinya pendidikan agama Islam memiliki fungsi penting dalam sebuah kehidupan. Pendidikan agama Islam dalam sebuah mata pelajaran dijadikan sebagai ilmu bagi kita dalam melakukan sesuatu. Pendidikan

¹³ Ifham Choli, "Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 20–40, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>.

¹⁴ Nur Hidayat, "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global," *Jurnal El-Tarbawi* 8, no. 2 (October 26, 2015): 131–45, <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2>.

agama Islam sebagai *value* artinya yaitu memiliki nilai khusus didalamnya yang mana nilai tersebut berguna dalam menjalankan kehidupan.

Pendidikan agama Islam berfungsi dalam menumbuhkembangkan kepribadian seseorang secara Islami melalui usaha dalam mencerdaskan potensi sumber daya manusia yang Islami berasal dari Allah SWT, yaitu meliputi kecerdasan spiritual Islami atau secara fitrah, kecerdasan emosional Islami atau secara daya rasa, kecerdasan intelektual Islami atau secara daya pikir, dan kecerdasan biologis islami atau secara daya nafsu makan minum dan seksual.¹⁵ Dari keterangan tersebut berarti pendidikan agama Islam selain menjadi sebuah pelajaran juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional seseorang yang mana kecerdasan emosional ini nantinya berhubungan dengan akhlak yang dimiliki.

b. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Pada sebuah pendidikan pastinya memiliki dasar yang digunakan sebagai landasan. Pendidikan agama Islam memiliki enam sumber yaitu Al-Qur'an, Sunnah atau hadis, kesepakatan ulama atau ijma', mashalih al-mursalah atau kemaslahatan umat, 'urf atau kebiasaan masyarakat dan ijtihad para ulama.¹⁶ Dasar-dasar ini digunakan sebagai

¹⁵ Devi Syukri Azhari, "Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 5364.

¹⁶ Sudarto, "Dasar-Dasar Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 56–66.

landasan ajaran agama Islam yang akan disampaikan. Selain berpegang pada Al-Qur'an diimbangi juga dengan hadis dan lainnya agar tidak terlalu terpacu pada pedoman utama.

Dasar pendidikan agama Islam menurut para pakar yaitu tauhid, yang mana tauhid ini terbagi menjadi beberapa bagian yakni :¹⁷

- 1) *Tauhidullah fil ibadah*. Manusia beribadah hanya kepada Allah SWT hal ini merupakan hikmah dari penciptaan manusia. Untuk beribadah kepada Allah SWT membutuhkan adanya ilmu yang sudah seharusnya di pelajari pada saat penyampaian pengajaran kepada anak.
- 2) *Tauhidurrasul fit tiba'*. Suri tauladan pendidikan agama Islam secara segi ilmu dan prakteknya yaitu Rasulullah SAW yang mencakup segala segi kehidupan yang mana tidak bisa di jangkau oleh orang.
- 3) Kesatuan rasio dan iman. Iman dan rasio merupakan salah satu yang tidak terlihat sampai yang terlihat. Hal tersebut memiliki tempat tersendiri dan saling melengkapi satu sama lain.
- 4) Satu agama. Agama yang diturunkan kepada Nabi itu satu, yakni agama tauhid. Nabi dan Rasul sudah menjadikan pendidikan agama Islam sebagai materi yang paling utama dan menjadi warisan paling berharga.

¹⁷ Ibid

- 5) Kesatuan kepribadian manusia. Manusia tercipta dari tanah yang ditiupkan kepadanya roh. Dan akhirnya akan menjadi jasad yang kembali lagi ke tanah
- 6) Kesatuan individu dan masyarakat. Individu yang berarti diri sendiri dan juga masyarakat.

Dari penjelasan tersebut mengenai dasar pendidikan agama Islam, pada intinya pendidikan ini didasarkan pada Allah SWT, dan bagaimana hubungan kita dengan Allah.

Adapun dasar pendidikan Islam dalam Al-Qur'an terdapat pada firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah RasulNya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar mengimani Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagi kalian) dan lebih baik akibatnya.”

Ayat tersebut memiliki arti bahwa dasar pendidikan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis. Tetapi sumber tersebut hanya menjadi prinsip pokok,

sehingga dasar pendidikan agama Islam selain itu juga berpegang pada ijtihad dan nilai-nilai yang terkandung dalam al- qur'an dan hadis.¹⁸

Dasar-dasar pendidikan agama Islam secara umum yaitu Al- Qur'an dan As-Sunnah yang dijadikan sebagai pedoman pokok. Adapun lainnya seperti ijtihad, ijma', dan urf merupakan tambahan, sebagai pendukung dari sumber pokok yang ada.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah salah satu hal yang urgent, suatu pendidikan pastinya memiliki tujuan tertentu. Tujuan pendidikan agama Islam sejalan dengan tujuan manusia dalam kehidupannya, yakni membentuk manusia agar menjadi benar dan baik, memiliki takwa kepada Tuhan dalam pengertian yang luas, bertujuan menumbuhkan susunan dunia kehidupan ini dengan hukum dan menjalankan kehidupan dengan berpegangan pada iman. Tujuan pendidikan agama Islam ini juga harus berdasarkan pada tujuan hidup umat muslim yang terdapat pada Al- Qur'an dan Hadis.¹⁹ Memiliki arti bahwa pada dasarnya pendidikan agama Islam ini bertujuan untuk menjadikan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT sesuai dengan landasannya yaitu Al-Qur'an dan hadis.

¹⁸ Z Nasution, "Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Konsep Al Qur'an.," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2019) <https://doi.org/10.18592/jtipai.v9i2.3366>.

¹⁹ Mia Roswantika Nurrohmah and Akhmad Syahid, "Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Pendidikan Barat," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 2 (2020): 34, <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.48>.

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membuat siswa sadar bahwa dunia dan akhirat itu satu, dan sebagai manusia harus memiliki iman, akhlak, dan amal. Atau secara afektif, kognitif, dan psikomotorik harus disesuaikan dalam pendidikan agama Islam. Semua hal itu harus saling berfungsi satu sama lain.²⁰ Tujuan pendidikan agama Islam ini berarti bahwa sebagai manusia harus memiliki iman, akhlak, dan amal sebagai bekal dalam kehidupan dunia dan akhirat nantinya. Melalui pengajaran pendidikan agama Islam, diharapkan seseorang dapat memiliki akhlak yang baik, keimanan yang kuat, dan amal yang baik pula karena hal itu akan saling berhubungan.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pendidikan agama Islam memiliki ruang lingkup yang berhubungan dengan hal-hal yang luas dan bermakna generalisasi untuk seluruh jenis dan tingkatan pendidikan agama Islam yang baik untuk zaman kini dan zaman yang akan datang.²¹ Ruang lingkup pendidikan agama Islam merupakan cakupan yang ada didalamnya, yang mana berguna untuk masa kini dan kedepannya.

Pendidikan yang dibentuk dalam lingkungan keluarga menurut perspektif Islam, adalah penanaman ajaran yang berlandaskan melalui

²⁰ Fadli Padila Putra and Tasman Hamami, "Pengembangan Tujuan Kurikulum," *Jurnal At-Ta'dib* 15, no. 1 (2023): 17–30

²¹ Rosmiaty Azis, 2019, [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam.pdf).

prinsip-prinsip Islami dan diimplementasikan di rumah yang tujuannya yaitu untuk menciptakan generasi anak yang soleh, ta'at akan perintah agama, dan berperilaku mulia juga memiliki akhlak mulia. Selain itu lingkup pendidikan agama Islam dalam keluarga yaitu, keteladanan yang diberikan orang tua, pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua, nasihat yang diberikan orang tua, perhatian, dan juga hukuman yang diberikan ketika anak melakukan kesalahan. Lalu beretika, moralitas, nilai-nilai sosial, spiritualitas, atau pemahaman dan nilai-nilai agama dalam penerapan aktivitas keseharian yang akan memberikan sumbangan yang besar bagi pembangunan berbangsa dan bernegara.²²

Pentingnya membuat wadah dalam ruang lingkup keluarga, karena lingkungan terdekat merupakan lingkungan awal dimana seorang anak belajar. Dalam lingkungan terdekatnya yaitu keluarga, seorang anak belajar mengetahui kepribadian orang didekatnya seperti saudara kandungnya atau keluarga terdekatnya dan menjadikan karakter yang kemudian menjadi tingkah laku biasa dalam aktivitas hidupnya. Kemudian hal itu akan menjadi kepribadiannya sepanjang hayatnya. Hal itu tercetak dalam kehidupan mereka. Dalam lingkungan keluarga yang baik, anak-

²² Muhammad Muflih, dkk., "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Lingkungan Keluarga Pada Era Digital", *Jurnal Tarbiyah; Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, Vol 09 No. (2025)

anak menerima bimbingan dan kebiasaan teladan dari orang tuanya dan juga ditanamkan nilai-nilai yang baik

2. Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama. Hal itu disebabkan karena keluarga merupakan lingkungan awal sebelum anak itu mengenal luar dan utama karena keluarga menjadi lingkungan sosial dan emosional dimana hal itu sangat memberikan kualitas pengalaman sehingga menjadi faktor determinan untuk pembentukan kepribadian seorang anak. Kepribadian seorang anak terbentuk karena adanya pendidikan yang diberikan oleh orang tua.

Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan dalam bidang agama, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif, sehat. Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang berantakan, tidak harmonis, keras terhadap anak dan tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadiannya cenderung mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.²³

²³ Evi Aeni, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak", *Counselia : Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol 1, No 1 (2020).

Pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral anak. Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama yang memperkenalkan dan mengajarkan ajaran agama. Peran keluarga dalam pendidikan agama sangat vital karena keluarga merupakan unit sosial yang pertama kali berinteraksi dengan anak dan membentuk dasar pemahaman agama mereka. Keluarga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai dasar agama Islam dan membiasakan anak dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an bersama, sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan kecintaan anak terhadap agama.²⁴

Berdasarkan hal di atas, pentingnya pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga untuk membentuk akhlak anak menjadi baik. Bagaimana peran orang tua dalam memberikan pengajaran berhubungan juga dengan tingkah laku seorang anak.

3. Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methados* yang bermakna melalui, dan kata *hodos* yang berarti cara.²⁵ Berarti metode merupakan cara yang dipakai dalam pengajaran pendidikan agama Islam. Cara pengajaran ini

²⁴ Risma Melinda, "Peran Keluarga dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini", *Khidmat : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 2, No 2 (2024)

²⁵ Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education and Thought I*, no. I (2020): 105–13, <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>.

dilakukan melalui lingkup keluarga. Keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam suatu jurnal, metode pendidikan yang dilakukan dalam pendidikan keluarga ada 5 yaitu²⁶ :

a. Pendidikan Agama Islam dengan Keteladanan

Pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode keteladanan artinya, orang tua memberikan pengajaran dalam lingkungan keluarga dengan mencontohkan hal-hal baik. Dengan demikian, anak akan mencontoh perilaku yang dia lihat pada diri orang tuanya. Perilaku yang baik nantinya akan dicontoh dengan baik juga oleh anak. Sebaliknya, jika perilaku orang tua mencerminkan perilaku yang tidak baik maka anak juga akan meniru hal yang demikian pula.

b. Pendidikan Agama Islam dengan Pembiasaan

Metode pendidikan agama Islam dengan pembiasaan dilakukan oleh orang tua dengan cara mengulang-ulang kegiatan yang baik agar anak terbiasa dengan kegiatan tersebut. Contohnya yaitu, orang tua membiasakan anak untuk mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu atau mengucapkan maaf ketika melakukan perbuatan yang salah. Selain itu kegiatan lain seperti membiasakan shola tepat waktu, membaca al-qur'an,

²⁶ Agus Setiawan and Eko Kurniawanto, "Metode Pendidikan Islam Masa Kini Dalam," *Educasia* 1, no. 2 (2016): 137–54.

dan lainnya. Pembiasaan ini berguna untuk melatih anak agar tidak kaget dan biasa melakukan hal yang baik.

c. Pendidikan Agama Islam dengan Nasihat

Metode pendidikan agama Islam dengan nasihat artinya orang tua membiasakan untuk memberi nasihat yang mana tujuannya untuk memberi seruan kepada anak untuk menyadarkan anak ketika melakukan kesalahan. Selain itu memberi nasihat dengan ibrah, artinya dalam nasihat tersebut terdapat hal baik yang dapat diambil. Pendidikan agama Islam dengan nasihat ini bisa disertai juga dengan ayat-ayat al-qur'an atau dengan hadis. Jadi ketika orang tua memberi nasihat, anak bisa mempercayai perkataan yang di ucapkan oleh orang tua.

d. Pendidikan agama Islam dengan perhatian

Pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode perhatian artinya orang tua harus memperhatikan anak dengan penuh terhadap anak dengan memantau perilakunya, lingkungan sekitarnya, dan kegiatan yang dilakukan oleh anak. Selain itu orang tua juga memperhatikan tumbuh kembang anak secara emosional, jasmani, maupun rohaninya. Disamping itu, tidak hanya memperhatikan tetapi juga memberi arahan dan bimbingan terhadap anak ketika melakukan sebuah kesalahan.

e. Pendidikan agama Islam dengan ganjaran dan hukuman

Pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode ganjaran dan hukuman artinya orang tua memberikan apresiasi untuk anak ketika anak

memperoleh hal yang baik dan memberikan hukuman ketika anak melakukan hal yang negatif. Dengan hal tersebut, anak-anak terbiasa melakukan hal yang baik, karena ketika melakukan hal yang buruk mereka akan mendapatkan sesuatu yang tidak enak pula untuk dirinya sendiri. Jika hal ini dilakukan maka anak akan mengetahui dampak dari segala sesuatu yang mereka lakukan.

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga yang dapat diterapkan yaitu : 1) Pendidikan agama Islam dengan keteladanan, 2) Pendidikan agama Islam dengan pembiasaan, 3) Pendidikan agama Islam dengan nasihat, 4) Pendidikan agama Islam dengan perhatian, 5) Pendidikan agama Islam dengan ganjaran dan hukuman. Pendidikan agama Islam yang ini dilakukan untuk membentuk akhlak remaja agar menjadi lebih baik.

4. Akhlak Remaja

a. Pengertian Akhlak

Akhlak memiliki pengertian jika ditinjau secara etimologis yaitu berasal dari bahasa arab Al-Akhlak, yang memiliki bentuk jamak dari kata al- khuluk yang berarti budi pekerti, tabiat, atau watak.²⁷ Dari pengertian

²⁷ Fitri Fatimatuzahroh, Lilis Nurteti, and S. Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 35, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>.

tersebut berarti akhlak adalah budi pekerti yang mana seharusnya dimiliki oleh seseorang. Selain itu, pengertian akhlak menurut Imam Ghazali akhlak adalah sifat yang ada pada jiwa manusia, yang mana dapat memunculkan perilaku dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas berarti akhlak merupakan tingkah laku yang muncul dengan sendirinya tanpa membutuhkan pemikiran dari orang tersebut.

Akhlak memiliki peran penting dalam kehidupan. Akhlak dapat menentukan bagaimana sikap seseorang terhadap seseorang lain. Berdasarkan pengertian di atas dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria diantaranya :

1. Perbuatan yang tertanam dengan sendirinya dalam diri seseorang
2. Perbuatan yang muncul dengan sendirinya
3. Perbuatan yang muncul dengan sendirinya tanpa dipaksa oleh siapapun

b. Pengertian Remaja

Remaja memiliki arti seseorang yang menjalani masa peralihan dari masa anak kecil menuju masa dewasa. Menurut WHO (*World Health Organization*) Usia remaja adalah 10-19 tahun. Selain itu menurut Peraturan Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 usia remaja yaitu rentang

²⁸ Nurussakinah Hidar Putra, *Pembentukan Akhlak Mulia* (Medan : Perdana Publishing, 2022).

usia 10-18 tahun. Sedangkan usia remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu rentang 12-24 tahun dan belum menikah.²⁹

Masa remaja , peran teman sebaya sebagai lingkungan terdekat mereka sangat mempengaruhi perilaku positif maupun perilaku negatif.³⁰ Masa remaja juga dianggap sebagai masa pencarian identitas diri, mereka mencari siapa diri nya dan kemana arah tujuan hidupnya. Masa remaja dilihat dari segi psikologisnya berarti emosional mereka sedang tinggi-tingginya karena merupakan masa peralihan dari masa ketika mereka masuk kecil.

Selain perubahan fisik, remaja juga akan menghadapi perubahan dalam lingkungan sosialnya, seperti perlakuan dari orang tua, anggota keluarga lainnya, guru, teman sebaya, hingga masyarakat luas. Perubahan ini merupakan bentuk respons terhadap proses perkembangan yang dialami remaja.³¹ Adanya perubahan dari dalam dan luar, membuat kebutuhan remaja semakin meningkat baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan . psikologisnya.

c. Ciri-Ciri Remaja

²⁹ Elise Putri1, Ivan Harwin Utama, “Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri (Pubertas) Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas Vii (A-F) Di Smp Negeri 1 Sungai Raya Tahun 2024,” *Jurnal Kebidanan*, Vol 14, No 2 (2024), <https://doi.org/10.33486/jurnalkebidanan.v14i1>

³⁰ Nurussakinah Haerani Nur, *Dinamika Perkembangan Remaja* (Jakarta: Kencana, 2020)hal 98.

³¹ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006). Hal 28

Fase menjadi remaja merupakan masa peralihan dari fase anak kecil sehingga pada fase ini mengalami beberapa perbedaan dalam segi fisik maupun psikis. Ciri-ciri perubahan pada fase remaja diantaranya :

1. Perubahan fisik

Perubahan yang paling terlihat pada fase remaja yaitu dilihat dari segi fisiologis dan biologis baik laki-laki atau perempuan. Kelenjar endokrin mulai memproduksi hormon-hormon baru yang memicu perubahan pada ciri-ciri seksual primer dan sekunder. Tanda-tanda ini menunjukkan bahwa sistem reproduksi mulai berfungsi dan kemampuan untuk memiliki keturunan mulai berkembang. Bersamaan dengan itu, terjadi pula perkembangan anggota tubuh menuju bentuk proporsional seperti orang dewasa, dan remaja mulai menyadari adanya perubahan dalam dirinya.

2. Perubahan emosi

Perubahan fisik dan hormon mengakibatkan adanya perubahan dalam aspek emosionalitas pada remaja. Hormonal menyebabkan perubahan seksual dan menimbulkan dorongan-dorongan dan perasaan baru. Ditambah dengan adanya pengaruh-pengaruh sosial yang selalu berubah, seperti adanya tekanan dari teman sebaya, media sosial, dan ketertarikan pada lawan jenis, remaja menjadi lebih terorientasi secara seksual. Hal ini menuntut kemampuan pengendalian dan pengaturan baru atas perilakunya.

3. Perubahan kognitif

Perkembangan kognitif pada masa remaja ditandai dengan munculnya kemampuan berpikir yang lebih kompleks, seperti berpikir abstrak, membuat hipotesis, dan mempertimbangkan hal-hal yang bersifat kontrafaktual. Kemampuan ini memungkinkan remaja membayangkan berbagai kemungkinan alternatif dalam berbagai situasi. Jadi, pemikiran pada masa remaja sudah berbeda dengan masa kanak-kanak. Pemikiran mereka lebih luas daripada sebelumnya.³²

5. Pengertian Akhlak Remaja

Menurut Imam Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang sudah ada pada jiwa yang kemudian timbul perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Sedangkan remaja adalah mereka yang telah melewati masa kecil yang mana masih ketergantungan dengan orang tua dan menuju masa pertanggung jawaban mereka sendiri.³³

Jadi, akhlak remaja adalah sifat yang sudah melekat pada jiwa remaja yang mana pada fase ini mereka sudah memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri. Sifat ini menimbulkan perilaku dari dalam dirinya tanpa memikirkannya terlebih dahulu.

³² Ibid., hal 30

³³ Kastolani, "Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja," *Interdisciplinary Journal of Communication 1* (2016), <https://inject.iainsalatiga.ac.id/index.php/INJECT/article/view/642/485>.

Maka dari itu, akhlak remaja merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua. Karena sikap yang mereka perbuat merupakan cerminan bagaimana mereka belajar dimasa sebelumnya yaitu masa anak-anak. Masa remaja juga perlu diperhatikan, karena dimasa ini banyak perubahan dari masa sebelumnya, dan akhlak remaja merupakan hal yang melekat pada dirinya. Ketika perbuatan yang dilakukan mereka baik maka mereka memiliki akhlak yang terpuji, sebaliknya jika perbuatannya buruk maka mereka memiliki akhlak yang tercela.

6. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup merupakan cakupan dari sebuah pembahasan. Ruang lingkup akhlak dalam pembahasan ini meliputi akhlak Islami yaitu akhlak terhadap Allah dan Rasul, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap alam semesta.

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dan Rasul berarti perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Tuhan-Nya. Allah memiliki nama-nama dan sifat yang mulia. Maka dari itu, sebagai manusia yang memiliki akhlak harus patuh kepada perintah dan larangan Allah SWT. Hubungan manusia dan Allah akan semakin dekat jika memiliki sikap batin seperti taubat, zuhud, sabar, faqr, tawadu', takwa, tawakkal, ridho, mahabbah, dan puncak

ma'rifat.³⁴ Orang yang memiliki akhlak baik terhadap Allah maka nantinya akan dimudahkan segala urusannya.

Ada beberapa alasan mengapa manusia harus memiliki akhlak terhadap Allah, diantaranya yaitu :

- 1) Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna.
- 2) Manusia diberikan panca indra oleh Allah agar bisa melihat, mendengar, meraba, dan merasa
- 3) Allah memberikan sumber daya alam untuk manusia bertahan hidup.
- 4) Manusia sudah diberikan kemuliaan oleh Allah dengan diberikan kekuatan, daratan, dan lautan.³⁵

Maka dari itu, perlunya manusia memiliki Akhlak terhadap Allah SWT agar menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT. Salah satu contoh akhlak terhadap Allah yaitu dengan selalu taat kepada perintah dan menjauhi larangannya serta selalu meningkatkan ibadahnya.

b. Akhlak terhadap sesama

Akhlak terhadap manusia artinya meliputi akhlak terhadap diri sendiri, teman, keluarga, maupun masyarakat lainnya. Sebagai makhluk sosial, untuk hidup bersosial pastinya kita harus memiliki akhlak yang baik.

³⁴ M.A. Prof.Dr.Haidar Putra Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia* (Medan: Perdana Publishing, 2022). Hal 143

³⁵ Amanda et al., "Implementasi Akhlak Kepada Allah Dalam Kehidupan Sehari-Hari Bagi Mahasiswa," *Pena: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (2023): 189–200.

Apalagi menjadi seorang remaja yang pastinya tingkah lakunya bisa saja menjadi sorotan dalam lingkungan sosial. Maka dari itu perlu memiliki akhlak yang terpuji. Adapun beberapa akhlak terhadap sesama manusia :

- 1) Saling menyayangi antar sesama manusia, artinya sebagai sesama makhluk Allah tidak boleh saling menyakiti satu sama lain
- 2) Saling membantu dan tolong menolong, artinya ketika saudara kita membutuhkan bantuan, kita harus memberinya bantuan sesuai dengan kemampuan kita.
- 3) Bersikap adil terhadap semua manusia, artinya kita tidak boleh saling membedakan orang
- 4) Menyambung selalu tali silaturahmi dan persaudaraan antar sesama umat manusia
- 5) Berperilaku jujur dan saling memaafkan, artinya kita tidak boleh berbohong terhadap orang lain dan ketika ada seseorang berbuat salah kita harus senantiasa untuk saling memaafkan satu sama lain.³⁶

Akhlak terhadap manusia merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan, karena kehidupan di dunia ini tidak bisa sendiri, oleh karenanya kita harus senantiasa belajar untuk menjadi pribadi yang memiliki akhlak terpuji.

³⁶ Miftakhul Jannah, "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 2 (2018): 1–15, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2216](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2216).

c. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan merupakan tempat hidup manusia, yang termasuk dalam lingkungan diantaranya yaitu benda mati dan benda hidup seperti tumbuhan, hewan, dan alam ciptaan Allah. Alam semesta ini diciptakan oleh Allah SWT untuk manusia, seperti dalam firman Allah.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

“ Dialah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit dan Dia Mengetahui segala sesuatu.”

Akhlak terhadap lingkungan berkaitan erat dengan peran manusia sebagai khalifah di bumi. Allah memberikan tanggung jawab kepada manusia untuk menjaga, merawat, dan memanfaatkan alam dengan bijak. Dari perspektif akhlak, hal ini berarti bahwa alam diperlakukan sebagai sesuatu yang harus dipelihara, bukan dieksploitasi hingga rusak.

Tidak diperbolehkan manusia menjadikan alam untuk di rusak ataupun membunuh hewan yang tidak diperbolehkan di bunuh dan tidak boleh manusia membuat kerusakan di muka bumi ini.³⁷

³⁷ M.A. Prof.Dr.HaidarPutraDaulay, *Pembentukan Akhlak Mulia* (Medan : Perdana Publishing, 2022).Hal

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak terhadap lingkungan berarti kita harus menjaga tumbuhan maupun hewan yang ada disekitar kita. Sebagai manusia artinya kita adalah pemimpin yang sudah seharusnya menjaga lingkungan ini dari segala kerusakan yang ada.

7. Macam-Macam Akhlak

Akhlak merupakan sesuatu yang penting dalam diri seseorang. Akhlak secara umum terbagi menjadi dua yaitu, akhlak terpuji (*Mahmudah*) dan akhlak tercela (*Mazmumah*).

a. Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)

Akhlak mahmudah atau akhlak yang baik merupakan perbuatan baik terhadap Allah, sesama manusia, dan makhluk ciptaan Allah yang lain. Akhlak mahmudah ini meliputi sifat At-Taubah, As-Sabru, dan As-Syukur.³⁸ Kemudian akhlak mahmudah yang termasuk pada diri sendiri adalah sabar, syukur, amanat, jujur, dan malu.³⁹ Selain itu toleransi juga termasuk dalam akhlak mahmudah, karena di masa sekarang toleransi juga penting dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan uraian diatas, berarti orang yang memiliki akhlak mahmudah maka ketika hidup dalam

³⁸ Fina Aulika Lestari, Hairun Hasanah Sagala, and Wahyu Nurrohman, "Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, no. 3 (2023): 392–99, <https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.150>.

³⁹ Agus Syukur, "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat," *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, no. 2 (2020): 144–64, <https://doi.org/10.24853/ma.3>.

masyarakat akan lebih baik dan tenang. Sifat-sifat tersebut sangat baik untuk diterapkan pada diri remaja di masa sekarang ini.

- 1) *At- Taubah*, artinya yaitu sikap menyesali perbuatan tidak baik yang sudah kita lakukan, tidak akan mengulangnya lagi dan melakukan perbuatan baik.
- 2) *As-Sabru*, artinya yaitu kita menerima dengan ikhlas suatu hal yang menimpa kita serta tidak banyak mengeluh.
- 3) *As-Syukur*, artinya yaitu sikap menerima dan berterimakasih atas segala sesuatu yang diberikan oleh Allah kepada diri kita.
- 4) *Amanat*, artinya yaitu melaksanakan sesuatu yang sudah dipercayakan oleh Allah maupun manusia kepada kita dengan baik.
- 5) Jujur, artinya yaitu memberitahu sesuatu dengan apa adanya, tidak menambahi atau mengurangi informasi yang ada.
- 6) Toleransi merupakan sikap yang muncul saat seseorang menghadapi perbedaan maupun konflik dalam hal sikap, pandangan, keyakinan, serta tindakan di tengah masyarakat.⁴⁰

Dari sifat-sifat yang sudah diuraikan di atas termasuk dalam akhlak remaja yang baik, yang mana sifat tersebut perlu diterapkan pada diri

⁴⁰ Imam Subarkah, "Implementasi Penilaian Sikap Tasamuh (Toleransi) (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAINU Kebumen Pada Matakuliah Ke-NU-An)," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* , no. 1 (2018): 130–43.

remaja. Karena dengan sifat dan sikap yang baik dapat mempengaruhi bagaimana respon masyarakat terhadap dirinya sendiri.

b. Akhlak Tercela (*Mazmumah*)

Akhlak tercela adalah lawan dari akhlak terpuji, yang berarti perilaku buruk yang berasal dari dalam diri seseorang. Dalam ajaran Islam, terdapat berbagai bentuk akhlak tercela, seperti berbohong, sombong (takabur), iri hati (dengki), dan sifat kikir (bakhil).⁴¹ Akhlak tercela merupakan akhlak yang harus dihindari karena menimbulkan dampak yang tidak baik. Selain itu, akhlak tercela juga di benci oleh Allah SWT.

Akhlak tercela dapat menimbulkan kesengsaraan dalam hidup. Perbuatan yang tidak baik di dalam masyarakat nantinya dapat membuat seseorang dipandang buruk dan mendapat penilaian yang tidak baik. Sehingga sifat-sifat tersebut harus dihindari.

- 1) Berbohong, merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan keadaannya. Berbicara tidak sesuai dengan fakta bahkan menambah atau mengurangi suatu perkataan yang ada.
- 2) Sombong atau takabur, merupakan sifat merasa lebih baik dari pada lainnya atau mengunggulkan diri sendiri.

⁴¹ Jurnal Ilmu, “Macam-Macam Akhlakul Mahmudah Dan Akhlakul Mazmumah” 2, no. 1 (2024): 147–

- 3) Dengki, merupakan perasaan tidak senang terhadap kebahagiaan atau nikmat yang dimiliki oleh orang lain. Dengki juga menimbulkan sifat iri hati, karena tidak suka dengan apa yang dimiliki oleh orang lain.
- 4) *Bakhil* atau kikir, merupakan sikap tidak mau mengeluarkan sebagian hartanya untuk orang lain. Bakhil disebut juga dengan pelit, artinya tidak mau berbagi apa yang dimilikinya kepada orang lain, yang di pentingkan hanyalah dirinya sendiri.

Akhlak tercela merupakan akhlak yang tidak disukai oleh Allah, maka dari itu sikap tersebut harus dihindari. Dalam kehidupan bermasyarakat pun orang yang memiliki akhlak tercela kurang disukai oleh banyak orang. Sebagai seorang remaja yang baik pastinya harus menghindari hal-hal tersebut agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan kajian teori diatas mengenai akhlak remaja, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak remaja merupakan sikap atau perilaku yang muncul dengan sendirinya tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak remaja yang baik diantaranya yaitu taubat, sabar, syukur, amanat, jujur, dan toleransi. Sikap ini perlu ditanamkan pada diri remaja, selain itu orang tua juga memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak remaja yang baik.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan pada suatu jurnal pendidikan agama Islam tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik” yang ditulis oleh Acep Ceptian Nurpajar Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya.⁴²

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Mansyur Hujungtiwu Kecamatan Panjalu. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang memiliki akhlak kurang baik dibuktikan dengan peserta didik yang terkadang sering berbohong. Padahal seharusnya mereka memiliki akhlak yang baik melalui pendidikan agama Islam yang sudah diterimanya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 142 orang, dengan sampel yang diambil sebanyak 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mansyur tergolong baik, ditunjukkan oleh skor sebesar 67,3 yang termasuk dalam kategori baik. Selain itu, pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik juga dinilai positif, dengan skor sebesar 60,87 yang menunjukkan hasil yang baik.

⁴² Nurpajar, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik.” *Thoriqotuna*, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i1.232>

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu : 1) Tempat penelitian yang akan dilakukan berbeda, penelitian ini dilakukan di sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam lingkup desa, 2) Penelitian ini meneliti pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah oleh guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam lingkungan keluarga oleh orang tua.

2. Penelitian yang dilakukan pada jurnal Pendidikan Agama Islam IAI Latifah Mubarakiah Suryalaya tahun 2021 dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja” yang ditulis oleh Yani Maryani, Hermansyah, Daden Fikruzzaman.⁴³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakarta Kecamatan Panumbang Kabupaten Ciamis. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu, banyak remaja yang memiliki akhlak kurang baik padahal remaja tersebut berasal dari keluarga yang agamis dan sebaliknya, banyak remaja yang berasal dari keluarga yang kurang agamis tetapi memiliki akhlak yang cukup baik. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini.

⁴³ Ianatul Khasanah, “Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja,” *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)* , no. 1 (2021): 1–8, <https://doi.org/10.62289/ijmus.v1i1.2>.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, pendidikan agama Islam dalam memberikan pengaruh sebanyak 42,25% terhadap akhlak remaja. Sedangkan sisanya merupakan faktor diluar keluarga seperti lingkungan bermain, pikiran, mental, perkembangan perasaan, pertimbangan sosial dan perkembangan moral. Faktor tersebut memberi pengaruh sebesar 57,75% terhadap akhlak remaja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, lingkup yang akan diteliti. Pada penelitian ini lingkupnya yaitu satu dukuh dalam suatu desa. Sedangkan lingkup penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam satu desa.

3. Penelitian yang dilakukan pada jurnal *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Universitas Sunan Giri* pada tahun 2024 dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo” yang ditulis oleh Ach. Nur Aulia Akbar.⁴⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga berperan dalam membentuk akhlak remaja di Desa Jemundo, Kecamatan Taman,

⁴⁴ Rahmad Sami'in; Wahidah; Mulyadi, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* , no. 3 (2024): 1–86. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1179>

Kabupaten Sidoarjo; menggambarkan kondisi akhlak mayoritas remaja di desa tersebut; serta mengetahui sejauh mana pengaruh Pendidikan Agama Islam di wilayah tersebut. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini berasal dari hasil survei yang menunjukkan masih banyak remaja yang menunjukkan perilaku kurang baik, seperti merokok di lingkungan umum, mengonsumsi minuman keras, dan berbicara dengan kata-kata kasar. Kondisi ini diduga disebabkan oleh berbagai faktor, seperti putus sekolah, keluarga yang tidak utuh (*broken home*), pergaulan bebas, serta kurangnya peran keluarga dalam memberikan pendidikan agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 11 orang sebagai informan dan 32 orang sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam keluarga berada pada kategori baik, dengan persentase sebesar 74,2%. Sementara itu, pembentukan akhlak remaja di Desa Jemundo diklasifikasikan sangat baik, dengan perolehan persentase sebesar 82,1%.

Perbedaan yang ada pada penelitian ini dan yang akan dilakukan yaitu, pada penelitian ini fokus yang diteliti adalah pembentukan akhlak yang berarti proses dalam pembentukan akhlak tersebut. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu, akhlak yang sudah ada pada diri remaja yang mana cerminan dari orang tua mereka ajarkan.

4. Penelitian pada skripsi yang ditulis oleh Mohammad Walid dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa MTs Darul Rahman 1 Jakarta” Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tahun 2021.⁴⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di MTs Darul Rahman 1 Jakarta. Permasalahan pada penelitian ini yaitu banyak akhlak siswa kelas VIII di MTs Darul Rahman 1 Jakarta yang mengalami penurunan akhlak, sikap, moral, dan budi pekerti mereka terhadap guru. Seperti perilaku tidak disiplin, sering mencontek, membuang sampah sembarangan, serta kurang hormatnya mereka kepada guru. Sehingga peneliti berminat untuk meneliti apakah ada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan pendekatan korelasional terhadap data kuantitatif yang dikumpulkan dari objek penelitian. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII sebanyak 35 responden dari total populasi 244 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa MTs Daarul Rahman 1 Jakarta, dengan nilai korelasi product moment sebesar 0,492.

⁴⁵ Mohammad Walid, “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa MTs Darul Rahman 1 Jakarta*” (Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, 2021)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu 1) Obyek penelitian ini adalah lingkup MTs sedangkan obyek penelitian yang akan dilakukan adalah desa, 2) Fokus dalam penelitian ini adalah pendidikan agama Islam yang dilakukan di lingkup sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pendidikan agama Islam yang dilakukan pada lingkup keluarga, 3) Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di MTs, sedangkan subyek penelitian yang akan dilakukan adalah remaja yang mana berusia antara 10-18 tahun.

5. Penelitian yang dilakukan pada Jurnal Pelita Nusantara : Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin STIT NU Al-Farabi Pengandaran dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak dan Motivasi Belajar Siswa MIS Dukuh Satu Parigi” oleh Hendra pada tahun 2023.⁴⁶

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak yang dibentuk dan motivasi belajar siswa. Permasalahan pada penelitian ini yaitu banyak siswa yang tidak menaati peraturan sekolah seperti tidak disiplin saat masuk sekolah, mencontek pada saat ujian, dan kurang hormatnya siswa terhadap guru.

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan penyebaran angket. Angket

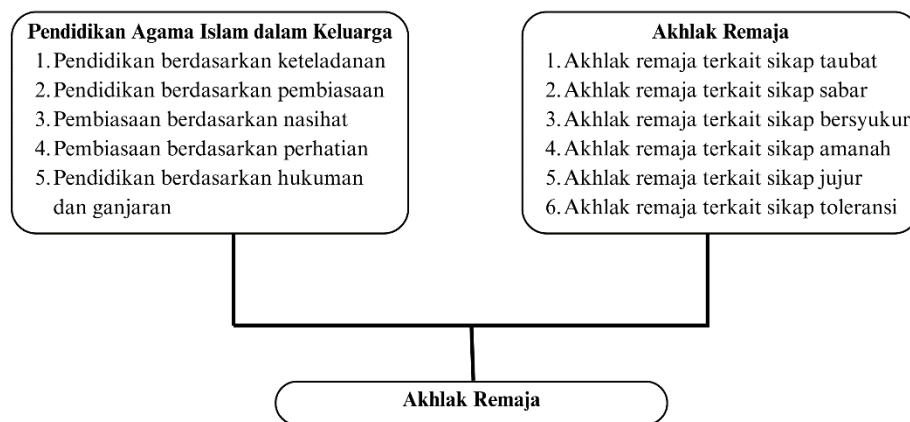
⁴⁶ Hendra Hendra, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Dan Motivasi Belajar Siswa MIS Dukuh Satu Parigi,” *Jurnal Pelita Nusantara* , no. 1 (2023): 99–107, <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.126>.

ini disebarkan kepada 20 siswa kelas V dan VI beragama Islam secara random. Hasil dari penelitian ini yaitu, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di MIS Dukuh Satu Parigi.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu 1) Penelitian ini lingkupnya adalah siswa madrasah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lingkupnya adalah remaja dalam suatu desa, 2) Pada penelitian ini fokus yang diteliti adalah pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak dan motivasi belajar siswa. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu hanya terhadap akhlak remaja di suatu desa.

C. Kerangka Teori

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja



Gambar 2.1
Kerangka Teori

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang belum terbukti adanya terhadap permasalahan yang sedang dikaji.⁴⁷ Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara peneliti terhadap hasil yang di dapatkan berdasarkan kajian temuan terdahulu.⁴⁸ Maka, hipotesis ini merupakan dugaan terhadap hasil yang nantinya akan diteliti. Adapun jenis-jenis hipotesis yaitu :

1. Hipotesis Nol (H_0), yaitu hipotesis yang memiliki pengertian bahwa tidak ada hubungan positif antara pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Podoluhur.
2. Hipotesis Alternatif (H_a), yaitu hipotesis memiliki pengertian bahwa adanya hubungan positif antara pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Podoluhur.

Dalam penelitian ini, hipotesis digunakan untuk mengarahkan serta sebagai pedoman bagi peneliti yang akan dilakukan.

⁴⁷ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (PT. Raja Grafindo Persada, Depok, 2017).16

⁴⁸ Ibid., 10